

FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *UNIVERSAL PRECAUTION* PADA PERAWAT DALAM MELAKUKAN TINDAKAN INVASIF DI RUANG PERAWATAN PUSKESMAS TOTIKUM SELATAN

Nursyamsiyah, S.Kep., Ns., M.Kes¹, Nur Qamariyah, S.Kep., Ns., M.Kes², Sri Wahyuni, S.Kep., Ns., M.Kes³, Asmaul Husna, S.Kep., Ns., M.Kes⁴, Ismawati, S.S., M.Kes⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

⁵ Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur

* E-mail: nurqamariyah.abidin@gmail.com

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2024. Vol. 2(1), 56-65
issn: 2987-0054
Reprints and permission:
<http://>

Abstrak

Universal precautions merupakan upaya pencegahan infeksi yang telah mengalami perjalanan panjang, dimulai dikenalnya infeksi nosokomial (infeksi yang timbul dari tindakan medis) yang terus menerus Ancaman bagi petugas kesehatan dan pasien. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perawat tentang kewaspadaan umum (*Universal Precaution*) dalam melakukan tindakan invasif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Totikum Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *Total sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang keseluruhannya adalah Semua perawat yang ada di ruang perawatan Puskesmas Totikum Selatan. Pengambilan data melalui kuesioner. Analisis data dilakukan secara analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan *Universal Precaution* dengan hasil X^2 9,34 ($p=0,000$), ada pengaruh pengaruh sifat dengan *Universal Precaution* X^2 36,08 ($p=0,000$) dan pengaruh motivasi dengan *Universal Precaution* X^2 5,091 ($p=0,000$). Hasil analisis bivariat, *Chi-Square* p (asyp.Sig)= < 0,05, yang berarti signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diharapkan kepada perawat lebih memotivasi diri untuk mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan khususnya tentang kewaspadaan universal (*universal precaution*) untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Kata Kunci: 1;pengetahuan, 2; sikap, 3; motivasi, 4; universal precaution

PENDAHULUAN

Universal Precaution atau yang dalam istilah Indonesia dikenal dengan

kewaspadaan universal adalah suatu cara penanganan baru untuk meminimalkan paparan darah dan cairan tubuh dari semua pasien tanpa memeperdulikan

status infeksi. Pencegahan penularan infeksi nosokomial dengan pemutusan rantai penularan pada jalan masuk (*portal of entry*) dilakukan dengan memperhatikan teknik aseptik pada setiap tindakan terhadap pasien (Yulianti, 2017).

Di antara 35 juta tenaga kesehatan di seluruh dunia, terdapat sekitar 3 juta tenaga kesehatan yang mengalami infeksi virus akibat luka pada jaringan kulit (*per cutaneous*) setiap tahunnya, dengan kriteria sebanyak 2 juta tenaga kesehatan terinfeksi oleh virus HBV, 0,9 juta tenaga kesehatan terinfeksi virus HCV dan 170.000 tenaga kesehatan terinfeksi virus HIV. Dimana akibat infeksi virus tersebut, sebanyak 15.000 menderita penyakit Hepatitis C, 70.000 menderita penyakit Hepatitis B dan sebanyak 1.000 menderita penyakit AIDS (Darmadi, 2017).

Data Kemenkes menunjukkan kasus penyakit menular setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Diperkirakan di seluruh Indonesia kasus penyakit menular ini rata-rata menempa 9% dari 1,4 juta pasien rawat inap (Adisaputra, 2017).

Peningkatan angka infeksi nosokomial dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu dari 0,37% menjadi 1,48% pada tahun 2019 sebesar 32,16% yang mencakup infeksi penggunaan jarum infus 10%, akibat transfusi darah 10,16%, dan luka operasi 12% (Kemenkes RI, 2018).

Tenaga kesehatan yang berada di dalam area seperti ruang operasi, instalasi gawat darurat dan laboratorium sangat rentan dan memiliki resiko tinggi untuk terekspos pada penularan penyakit akibat infeksi virus atau bakteri (Darmadi, 2018)

Jumlah data penyakit menular petugas kesehatan akibat kecelakaan di tempat kerja sebanyak 52 kasus, sedangkan 114 orang petugas kesehatan lain diduga terinfeksi akibat tindakan invasif (Dinkes Sulsel, 2019)

Penyebaran dan penularan penyakit terhadap tenaga kesehatan sebenarnya dapat dicegah dan strategi untuk melindungi para tenaga kesehatan dari paparan virus berbahaya adalah meliputi implementasi mengenai tindakan kewaspadaan universal, pemberian vaksin Hepatitis B dan kemampuan serta kesadaran diri sendiri untuk melindungi diri dari paparan infeksi virus (Depkes RI, 2018).

Hasil penelitian dari Kusmiyati (2016), bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku perawat dalam *universal precaution* yaitu: pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana alat pelindung pribadi perawat. Ketidakpatuhan atau keengganan petugas untuk melakukan prosedur *universal precaution* adalah karena dianggap terlalu merepotkan dan tidak nyaman. Tugas perawat sangat banyak juga menjadi faktor lain menyebabkan perawat sulit untuk menerapkan *universal precaution*.

Penerapan *universal precaution* dalam praktek sehari-hari dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah faktor perilaku. Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor besar yaitu pengetahuan dan sikap. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dalam lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan sikap serta tindakan. Perilaku manusia respon? reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2017).

Dasar kewaspadaan umum ini meliputi mencuci tangan guna mencegah infeksi silang, pemakaian alat pelindung diri diantaranya sarung tangan untuk mencegah kontak dengan darah serta cairan infeksius lain, pengelolaan alat kesehatan, pengelolaan jarum dan alat tajam untuk mencegah perlukaan, serta pengelolaan limbah (Depkes RI, 2016).

Oleh karena itu sehingga, penerapan Kewaspadaan umum harus di perhatikan dan dilaksanakan oleh perawat yang ada

diseluruh rumah sakit. Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Depkes RI melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI (Kepmenkes RI) Nomor: 382/menkes/SK/III/2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Depkes RI,2017).

Data yang di peroleh dibagian rekam medik Rumah Sakit Labuang Baji Makassar, diperoleh data jumlah Angka kejadian kasus penyakit menular masih banyak terjadi. Pada tahun 2018 jumlah kasus menular sebanyak 12199 kasus. tahun 2019 jumlah kasus penyakit menular banyak 6695 kasus, Tahun 2020 sebanyak 2044 kasus, dimana jumlah perawat keseluruhan di Ruang Puskesmas Totikum sebanyak 42 orang. Hal ini dikarenakan banyak perawat yang bersikap acuh terhadap tindakan *universal precaution* misalnya memakai sarung tangan steril saat melakukan tindakan invasif ke pasien seperti pemasangan infus dan melepas inpus. Serta acuh terhadap pemakaian sarung tangan ke pasien yang terindikasi terkena penyakit hepatitis B, HIV dan Hepatitis C. Kurangnya sosialisasi SOP menjadi kendala bagi perawat dalam melakukan tindakan pencegahan *universal* Oleh karena itu peneliti menarik judul “**Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Universal Precaution Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan ”**

METODE

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan “*cross sectional study*”. Desain ini merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Universal Precaution pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua perawat yang ada di ruang perawatan Puskesmas Totikum Selatan sebanyak 42 orang (Rekam Medik Puskesmas Totikum Selatan). Dalam

penelitian ini pengambilan sampel di tentukan dengan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah Pengambilan sampel didasarkan pada jumlah keseluruhan responden bahwa mereka kebetulan muncul. Dengan jumlah sampel sebanyak 42 orang.

HASIL

Puskesmas Totikum merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat milik pemerintah yang berada di wilayah Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan, Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut data profil kesehatan puskesmas totikum tahun 2020, secara geografis, Puskesmas Totikum terletak pada titik koordinat antara 122,23 dan 124,20 BT serta diantara 0,30 dan 2,20 garis ekuator dengan lintang selatan dan luas wilayah 294,24 km dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan laut Maluku
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tinangkung
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tinangkung Utara
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Kalumbatan

Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 03 Januari sampai dengan 03 Februari 2023 melalui analisa data menggunakan uji statistik *uji Chi Square*. sehingga didapatkan hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan *Universal Precaution* pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

1. Analisa Univariat
 - a. Data Demografi

Setelah dilakukan pengumpulan data maka didapatkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

SPK	3	7,1
DIII	27	64,3
SI+NERS	12	28,6
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

1) Jenis Kelamin

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	23	54,8
Perempuan	19	45,2
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (54,8%) dan berjenis kelamin perempuan 19 orang (45,2%) .

2) Umur

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20-30	20	47,6
31-40	18	42,9
41-50	4	9,5
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berumur antara umur antara 20-30 tahun sebanyak 20 orang dengan nilai persentase (47,6%) dan berumur 31-40 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase (42,9%) dan berumur 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase (9,5%) .

3) Pendidikan

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
------------	---	---

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berpendidikan SPK berjumlah 3 orang dengan presentase (7,1%), berpendidikan DIII berjumlah 27 orang dengan presentase (64,3) dan berpendidikan S1+Nes 12 orang dengan presentase (28,6).

4) Lama Kerja

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Lama Kerja

Pekerjaan	n	%
1-5 Tahun	23	54,8
6-10 Tahun	11	26,2
>10 tahun	8	19,0
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa dari 42 responden dengan katagori lama kerja 1-5 tahun sebanyak 23 dengan presentase (54,8%), katagori lama kerja 6-10 taahun sebananyak 11 orang dengan presentase (26,2%), dan >10 tahun yang berjumlah 8 orang dengan presentase (19,0 %).

b. Pengetahuan

Hasil pengumpulan data mengenai pengetahuan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam mengurangi asupan cairan sebagai berikut :

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pengetahuan terhadap *Universal Precaution* pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan

Pengetahuan	N	%
Baik	32	76,2
Kurang	10	23,8
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, tampak bahwa untuk perawat yang *Universal Precaution*, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (76,2%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 10 orang (23,8%).

c. Sikap

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Kepatuhan *Universal Precaution* pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan

Sikap	N	%
Baik	30	71,4
Kurang	12	28,6
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.6 .didapatkan responden yang mendapat sikap baik lebih besar dibandingkan dengan responden sikap kurang. Responden yang mendapat sikap baik yaitu sebesar 30 orang (71,4%) dibandingkan responden yang sikap kurang yaitu sebesar 12 orang (28,6%).

d. Motivasi

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan motivasi terhadap *Universal Precaution* Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan

Motivasi	N	%
Baik	24	57,1
Kurang	18	42,9
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan responden yang mendapat motivasi baik lebih besar dibandingkan dengan responden motivasi kurang. Responden yang mendapat motivasi baik yaitu sebesar 24 orang (57,1%) dibandingkan responden yang motivasi kurang yaitu sebesar 18 orang (42,9%).

e. *Universal Precaution*

Tabel 1.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Universal Precaution* Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan

<i>Universal Precaution</i>	N	%
Baik	26	61,9
Kurang	16	38,1
Total	42	100,0

Sumber data : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.8 *Universal Precaution*, maka ditemukan bahwa sebagian besar *Universal Precaution* responden dengan katagori *Universal Precaution* baik sebanyak 26 orang (61,9) sedangkan katagori *Universal Precaution* kurang 16 orang (38,1).

2. Analisa Bivariat

Dalam analisa data bivariat penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independent yang meliputi pengetahuan, sifat dan motivasi terhadap *Universal Precaution* Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

a. Hubungan Pengetahuan dengan *Universal Precaution*

Tabel 1.9
Hubungan Pengetahuan dengan *Universal Precaution* Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan

Pengetahuan	Universal Precaution						P	X ²
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	24	57,1	8	19,0	32	76,2	0,00	9,34
Kurang	2	4,8	8	19,0	10	23,8		
Total	26	61,9	16	38,1	42	100		

C (Koefisien Kontigensi) =0,43

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara pengetahuan dengan *Universal Precaution* diperoleh bahwa sebanyak 24 responden (57,1%) yang memiliki Pengetahuan baik dan *Universal Precaution* baik sebanyak 8 responden (19,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 2 responden (4,8%) dan *Universal Precaution* kurang sebanyak 8 responden (19,0).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2) diperoleh nilai sebesar 9.34 ($P=0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan.

b. Hubungan sikap dengan *Universal Precaution*

Tabel 1.10
Hubungan Sikap dengan *Universal Precaution*
Pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan
Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas
Totikum Selatan

Sikap	Universal Precaution						P	X ²
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Positif	25	59,5	7	16,7	32	76,2	0,000	36,08
Negatif	1	2,4	9	21,4	10	23,8		
Total	26	61,9	16	38,1	42	100		

C (Koefisien Kontigensi) =0,34

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.10 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara sikap dengan *Universal Precaution* diperoleh bahwa sebanyak 25 responden (59,5%) yang memiliki sikap baik dan *Universal Precaution* baik sebanyak 7 responden (16,7), sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 1 responden (2,4%) dan *Universal Precaution* kurang sebanyak 9 responden (21,4%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2) diperoleh nilai sebesar 36,08 $P=0,000 (< 0,05)$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan.

c. Hubungan motivasi dengan *Universal Precaution*

Tabel 1.11
Hubungan Motivasi dengan *Universal Precaution*
Pada Perawat Dalam
Melakukan Tindakan Invasif
di Ruang Puskesmas
Totikum Selatan

Motivasi	Universal Precaution						P	X ²
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	23	54,8	1	2,4	24	57,1	0,000	5,091
Kurang	3	7,1	15	35,7	18	42,9		
Total	26	61,9	16	38,1	42	100		

C (Koefisien Kontigensi) =0,10

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1.11 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara motivasi dengan *Universal Precaution* diperoleh sebanyak 23 responden (54,8%) yang mempunyai motivasi baik dan *Universal Precaution* sebanyak 1 reponden (2,4%) sedangkan diperoleh sebanyak 3 responden (7,1%) yang mempunyai motivasi kurang dengan *Universal Precaution* kurang sebanyak 15 responden (35,7%).

Hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2) diperoleh nilai 5,091 $P=0,000 (< 0,05)$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Motivasi dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan.

PEMBAHASAN

1. Univariat

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (54,8%) dan berjenis kelamin perempuan 19 orang (45,2%). Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berumur antara umur antara 20-30 tahun sebanyak 20 orang dengan nilai persentase (47,6%) dan berumur 31-40 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase (42,9%) dan berumur 41-50 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase (9,5%). Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang berpendidikan SPK berjumlah 3 orang dengan persentase (7,1%), berpendidikan DIII berjumlah 27 orang dengan persentase (64,3) dan berpendidikan S1+Nes 12 orang dengan persentase (28,6). Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 42 responden dengan kategori lama kerja 1-5 tahun sebanyak 23 dengan persentase (54,8%), kategori lama kerja 6-10 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (26,2%), dan >10 tahun yang berjumlah 8 orang dengan persentase (19,0 %). Berdasarkan tabel 5.5 diatas, tampak bahwa untuk perawat yang Universal Precaution, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 32 orang (76,2%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang didapatkan sebanyak 10 orang (23,8%). Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan responden yang mendapat sikap baik lebih besar dibandingkan dengan responden sikap kurang. Responden yang mendapat sikap baik yaitu sebesar 30 orang (71,4%) dibandingkan responden yang sikap kurang yaitu sebesar 12 orang (28,6%).

Berdasarkan tabel 1.7 didapatkan responden yang mendapat motivasi baik lebih besar dibandingkan dengan responden motivasi kurang. Responden yang mendapat motivasi baik yaitu sebesar 24 orang (57,1%) dibandingkan responden yang motivasi kurang yaitu sebesar 18 orang (42,9%). Berdasarkan tabel 5.8 *Universal Precaution*, maka ditemukan bahwa sebagian besar *Universal Precaution* responden dengan kategori *Universal Precaution* baik

sebanyak 26 orang (61,9) sedangkan katagori *Universal Precaution* kurang 16 orang (38,1).

2. Bivariat

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan antara pengetahuan dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan. Hasil ini didasarkan pada uji *chi square* diperoleh $P=0,000$ ($< 0,05$). Berdasarkan penelitian ini, responden dengan pengetahuan baik sebanyak (76,2%), sedangkan responden yang pengetahuan kurang sebanyak (23,8%).

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara pengetahuan dengan *Universal Precaution* diperoleh bahwa sebanyak 24 responden (57,1%) yang memiliki Pengetahuan baik dan *Universal Precaution* baik sebanyak 8 responden (19,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang 2 responden (4,8%) dan *Universal Precaution* kurang sebanyak 8 responden (19,0).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuat hubungan pengetahuan ($C=0,463$, $p=0,004$), terhadap penerapan *Universal precaution* infeksi nosokomial adalah sedang. Untuk meningkatkan penerapan pelayanan. Untuk seorang perawat kemampuan mencegah infeksi memiliki keterkaitan yang tinggi dengan pekerjaan karena mencakup setiap aspek penanganan pasien.

Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk merubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Pengetahuan tentang kewaspadaan universal (*universal precaution*) merupakan faktor yang menentukan perilaku seorang perawat dalam kewaspadaan universal (*universal precaution*) untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial.

Maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan Pengetahuan dengan Universal Precaution. sehingga Ha diterima yaitu ada Hubungan Pengetahuan dengan *Universal Precaution* pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan antara sikap dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan. Hasil ini didasarkan pada uji *chisquare* diperoleh $P=0,000$ ($< 0,05$). Berdasarkan penelitian ini, responden dengan sikap baik (71,4%) dibandingkan responden yang sikap kurang (28,6%).

Berdasarkan tabel 1.10 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara sikap dengan *Universal Precaution* diperoleh bahwa sebanyak 25 responden (59,5%) yang memiliki sikap positif dan *Universal Precaution* baik sebanyak 7 responden (16,7), sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 1 responden (2,4%) dan *Universal Precaution* kurang sebanyak 9 responden (21,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Haryanti (2009) penelitiannya di RSUD Salatiga mengidentifikasi 40% perawat yang bersikap bertanggungjawab dengan baik terhadap penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sekarang oleh Sholikah (2019) menyatakan bahwa komponen sikap dan struktur bersikap menunjukan bagaimana kecenderungan sikap yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya, perubahan sikap yang terjadi dalam diri seseorang dapat diketahui persepsi, akan tetapi setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun mengamati objek yang sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa Hubungan Sikap dengan *Universal Precaution*. sehingga Ha diterima yaitu ada Hubungan Pengetahuan dengan Universal Precaution

pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

d. Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hubungan antara motivasi dengan *Universal Precaution* di Puskesmas Totikum Selatan. Hasil ini didasarkan pada uji *chi square* diperoleh $P=0,000$ ($< 0,05$). Berdasarkan penelitian ini, Responden yang mendapat motivasi baik (57,1%) dibandingkan responden yang motivasi kurang (42,9%).

Berdasarkan tabel 1.11 didapatkan data bahwa dalam hubungan antara motivasi dengan *Universal Precaution* diperoleh sebanyak 23 responden (54,8%) yang mempunyai motivasi baik dan *Universal Precaution* sebanyak 1 responden (2,4%) sedangkan diperoleh sebanyak 3 responden (7,1%) yang mempunyai motivasi kurang dengan *Universal Precaution* kurang sebanyak 15 responden (35,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Yulianti (2019) yang dilakukan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menyangkut motivasi dengan penerapan *universal precaution* pada perawat di rawat inap menemukan bahwa jumlah responden yang menilai motivasi baik sebesar 76,5% dari 34 responden. Dr. Moewardi Surakarta ditemukan 73,2% responden menilai motivasi baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sekarang oleh Mahardini (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan motivasi perawat menerapkan *universal precaution* ketika melakukan kemoterapi pada pasien kanker di RSUD.

Motivasi perawat dalam melaksanakan *universal precaution* berarti dorongan dari dalam diri perawat untuk bertindak atau

berperilaku atau suatu tindakan sederhana perawat untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mereduksi transmisi pathogen atau virus yang dapat ditularkan melalui perantara darah atau cairan tubuh lain dari pasien kepada petugas kesehatan (Wilson et. al, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi dengan *Universal Precaution*. sehingga Ha diterima yaitu ada Hubungan Pengetahuan dengan *Universal Precaution* pada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Universal Precaution* pada Perawat dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan” yang dilakukan pada tanggal 03 Januari sampai dengan 03 Februari 2023 dengan jumlah sampel 42 orang sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan *Universal Precaution* pada Perawat dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.
2. Ada hubungan sikap dengan *Universal Precaution* pada Perawat dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.
3. Ada hubungan motivasi dengan *Universal Precaution* pada Perawat dalam Melakukan Tindakan Invasif di Ruang Perawatan Puskesmas Totikum Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputra. 2017. Pelaksanaan *Universal Precaution* Oleh Perawat di RSUD Sleman’, Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Darwis. (2019). Prosedur pemasangan infus. Diperoleh pada tanggal 11

September 2014 dari
<http://www.abcmedika.com>

Darmadi. 2019. Infeksi Nosokomial : Problematika Dan Pengendaliannya. Jakarta : Penerbit Salemba Medika. Diakses 20 Juni 2018.

Departemen Kesehatan Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Pedoman Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Pelayanan Kesehatan [Internet]. Jakarta; 2013. Available from: <http://perpustakaan.depkes.id:8180/handle/123456789/1436> Diakses tanggal 15 Juli 2019.

Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan [Internet]. 13 Oktober 2013. p. 28. Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU Nomor 36 Tahun2 009 tentang Kesehatan.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun%202009%20tentang%20Kesehatan.pdf) Diakses tanggal 15 Juli 2019.

Departemen kesehatan, R.I. (2017). Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumahsakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Jakarta: Departemen kesehatan

Departemen kesehatan, R.I. (2017). Pedoman pengendalian infeksi nosokomial di rumahsakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Katherine, M. &Patricia A (2009). Psychiatric mental health nursing. St. Louis: EGC

Kurniawati.(2014). Faktor-Faktor Yang Perilaku Perawat Dalam Menerapkan Prosedur Tindakan Pencegahan Universal Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Kariadi Semarang. J Keperawatan FIKKes Univ Muhammadiyah Semarang [Internet].2014; Availablefrom:<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkes/article/view/1841>. (Diakses Juni 2019)

Kusmiyati, (2018). Kepatuhan Penerapan Prinsip-Prinsip Pencegahan Infeksi (Universal Precaution) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Abdoel Muluk Bandar Lampung [Internet]. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II 2015 Universitas Lampung.: <https://id.scribd.com/document/53809300/prinsip-pencegahn-infeksi> Diperoleh tanggal 04 Juni 2018 .

Kusmiyati, (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Universal Precautions di Ruang ICU Rumah Sakit Telogorejo Semarang. (Diakses Juni 2018)

Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan [Internet]. 2017. p. 17. Available from: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukuk/PMK No. 27 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di FASYANKES_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._27_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_Infeksi_di_FASYANKES_.pdf) Diakses 20Juli 2019 .

Muchamin. (2017). Konsep dasar pemasangan infus. dari <http://digilib.unimus.ac.id> Diperoleh pada tanggal 20 Juli 2018.

Notoatmodjo. (2019). Promosi kesehatan teori dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta Diakese 20 Juni 2019.

Notoatmodjo. (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Diakese 20 Juni 2019.

Notoatmodjo. (2018). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta. Diakese 20 Juni 2018.

Tiedjen, 2019. Panduan pencegahan infeksi untuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan sumber daya terbatas. Penerjemah Saifuddin, Abdul dkk. Jakarta: yayasan Bina Pustaka. Diakses 19 Juni 2018.

Walgito, (2020). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Diakses 19 juni 2018.

World Health Organization, 2018. Guidelines on Prevention and Control of Hospital Associated Infections [Internet]. New Delhi: WHO Regional Office for South-East Asia; 2017. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/205187/1/B0007.pdf>

World Health Organization, 2020. Dalam proses tetap RSUD Kota Surakarta 2020. Prosedur Keperawatan RSUD Kota Surakarta